

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini perkembangan usaha di era yang serba modern ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produknya. Persaingan dalam mendongkrak perekonomian menimbulkan banyak munculnya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam dunia usaha semakin banyaknya pelaku usaha kecil dan menengah ini memicu persaingan usaha baik dagang maupun jasa sejenis. Dorongan persaingan mengharuskan pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Kedua hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas produk, kuantitas, harga, dan pelayanan dari produk maupun jasa yang akan dihasilkan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu entitas bisnis yang berkembang dengan cukup pesat didalam dunia usaha dan dunia industri. UMKM merujuk kepada usaha produktif perorangan atau badan usaha dalam skala kecil atau menengah. Keberadaan UMKM saat ini menjamur diseluruh wilayah Indonesia dan menjadi salah satu pilar ekonomi karena keberadaannya mampu bertahan pada saat pandemi nasional yang mewabah pada tahun 2020 lalu. Selain itu, eksistensi dan peran dari UMKM telah mengukir sejarah di Indonesia karena tetap eksis dan mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di bandingkan dengan usaha-usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan akibat terkena imbas dari krisis moneter (Moussa, 2017).

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan tentang usaha mikro, kecil dan menengah atau disebut dengan UMKM. Pengertian dari usaha mikro, kecil dan menengah itu sendiri adalah kegiatan ekonomi rakyat yang

berskala kecil dalam bidang usaha secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM berperan sebagai penyeimbang ekonomi dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan juga sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Agar dapat mewujudkan UMKM yang berdaya saing, maka di perlukan kontribusi dari banyak pihak dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama ini salah satunya adalah yang berkaitan manajemen keuangan. UMKM merupakan salah satu organisasi bisnis yang berdiri dan beroperasi dengan tujuan utama untuk memperoleh profit. Dalam operasionalnya, entitas bisnis perlu memperhitungkan dengan akurat setiap biaya yang di keluarkan agar tidak terjadi kerugian atas penjualan nantinya. Oleh karena itu diperlukan alat sebagai sarana penyampaian informasi oleh perusahaan kepada *stakeholders* . Informasi yang disampaikan tentunya memiliki kegunaan dan manfaat tersendiri bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang dimaksud dapat tertuang dalam bentuk data-data keuangan yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Pada perusahaan yang memproduksi produk, informasi mengenai laporan keuangan sangatlah penting dan harus diperhatikan. Hal ini mengingat penentuan harga jual sangat bergantung kepada harga pokok produksi per unit produk. Mulyadi (2012) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Informasi yang dibutuhkan dalam menghitung harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (NafisaH dkk., 2021). Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian bagi UMKM karena akan menyebabkan distorsi dalam perhitungan biaya produksi untuk produk yang dimaksud yang nantinya akan berdampak pada penentuan harga jual dan laba yang diperoleh oleh UMKM. Oleh karena itu penyusunan harga pokok produksi sendiri menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam manufaktur. Laporan harga pokok produksi adalah laporan yang menyajikan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika memproduksi barang dan jasa untuk dijual selama periode tertentu.

Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur yang penting dilakukan perusahaan karena dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produksi bisa diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga tidak *overcost* (biaya yang dibebani lebih dari seharusnya) dan *undercost* (biaya yang dibebani kurang dari seharusnya), (Saputri, 2013). Harga pokok produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam keputusan yang diambil dalam satu UMKM. Salah satu kesalahan fatal adalah penetapan harga yang tidak tepat karena kesalahan diawal dalam menghitung harga pokok produksi. Jika perhitungan harga pokok kurang tepat, bisa menyebabkan harga produksi menjadi mahal sehingga konsumen tidak tertarik dengan produk yang kita hasilkan. Sebaliknya, jika perhitungan harga produksi terlalu rendah sebenarnya dapat menarik perhatian konsumen akan tetapi hal ini bisa menyebabkan hasil penjualan produk tidak bisa menutupi harga produksi. Apabila peristiwa ini terjadi maka para pelaku UMKM bisa mengalami kebangkrutan (Rahayu dan Fitriyani, 2018).

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh UMKM dapat bersaing dengan UMKM lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan realisasi pos-pos biaya sehingga dalam laporan keuangan dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis.

Dalam proses produksi perusahaan tertentu produksi perusahaan tertentu, seingkali kita jumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Perusahaan yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran produknya. Karena

masing-masing produk memiliki masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda manajemen biasanya berkontribusi masing-masing produk terhadap pendapatan perusahaan. Untuk itu perlu diketahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama. Dalam perusahaan semacam ini, karena berbagai macam produk yang dihasilkan tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku yang timbul masalah pengalokasian biaya bersama (*joint cost*) kepada berbagai produk yang dihasilkan.

Salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dalam menentukan harga jual yaitu dengan menggunakan metode perhitungan penuh (*full costing method*). Menurut Mulyadi, (2017:17) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memberikan informasi dan penentuan harga pokok produksi secara detail mengenai perencanaan yang dapat menghasilkan produk berkualitas, sehingga dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada pihak manajemen sehingga dapat membantu dalam penentuan harga jual pada pihak manajemen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sebelumnya, penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi pada UMKM pernah diteliti oleh Adhitiya Duta Ramadhany pada tahun 2023 yaitu pada UMKM Seblak Jeletot Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penentuan harga pokok produksi pada UMKM Seblak Jeletot Salatiga belum melakukan penentuan harga pokok produksi dengan tepat. UMKM ini masih menggunakan metode yang sederhana, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead tetapi belum rinci. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lucky. P ditahun 2021 mengenai penentuan harga pokok produksi pada UMKM dengan judul skripsi Perhitungan harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Full Costing pada RM ayam goreng krispi

Dahar. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lucky. P menyimpulkan bahwa perhitungan Harga pokok produksi pada RM Ayam goreng krispi Dahar untu bulan April, Mei dan Juni didapatkan selisih harga pokok produksi Rp. 329,60 untuk bulan April, Rp 294,6 untuk bulan Mei dan Juni hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menghitung biaya transportasi sedangkan metode Full Costing menghitung biaya penyusutan dan biaya transportasi sebagai Biaya Overhead Pabrik. Dari beberapa jenis penelitian tentang penentuan harga pokok produksi pada UMKM yang terdahulu, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, penulis melihat banyaknya UMKM yang terdapat di Kecamatan Rupert Utara, dan salah satunya UMKM Ikan Asin yang berada di Kecamatan Rupert Utara

Usaha ikan asin adalah bisnis yang melibatkan pengolahan dan penjualan ikan yang diawetkan dengan cara penggaraman dan pengeringan. Usaha ini memiliki potensi yang baik karena ikan asin merupakan salah satu bahan makanan yaang populer dan memiliki umur simpan yang panjang. Usaha ini biasanya dilakukan dalam skala kecil hingga menengah dan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal, terutama di daerah pesisir. UMKM ini termasuk dalam sektor ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar.

Selama ini *W&R Family* melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. *W&R Family* belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, *W&R Family* juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik lainnya. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat di perlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing* . Dengan menerapkan

metode ini diharapkan akan membantu untuk manajemen W&R Family dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual, dapat lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Penulis memilih penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada W&R Family karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi penulis untuk memakai metode *full costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat. Dalam menghitung harga produksi masih ada biaya-biaya yang diabaikan atau tidak dimasukkan dalam proses perhitungan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ikan Asin W&R Family di Kecamatan Rupert Utara menggunakan Metode *Full Costing***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ikan Asin W&R Family dengan menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jual?
2. Bagaimana Perbandingan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual antara UMKM Ikan Asin W&R Family dengan analisis berdasarkan metode *full costing*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis,

Provinsi Riau. Dan penelitian ini difokuskan pada penentuan harga pokok produksi pada UMKM Ikan Asin W&R Family.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada UMKM Ikan Asin W&R Family.
2. Untuk mengetahui Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ikan Asin W&R Family dengan menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jual.
3. Untuk mengetahui Perbandingan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual antara UMKM Ikan Asin W&R Family dengan analisis berdasarkan metode *full costing*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian yang sewajarnya**

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan penulis adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung penentuan harga pokok produksi UMKM yang dilakukan pada UMKM Ikan Asin W&R Ikan Asin di Kecamatan Rupa Utara.
2. Bagi para pelaku usaha ikan asin hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penentuan harga pokok produksi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan agar penulisan laporan menjadi sistematis, rapi dan teratur. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan skripsi:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini pembahasan meliputi teori-teori yang di gunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu mengenai penelitian terdahulu mengenai upaya UMKM melakukan penerapan SAK-EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini pembahasan meliputi lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep operasional.

### **BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi ang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB 5: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan dan menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

